

## **PENERAPAN MODEL *THE BIG SIX* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA MAS AL-ISHLAH AL-AZIZYAH**

**Rosica Deni<sup>1)</sup>; Syamsul Rizal<sup>2\*)</sup>; M. Azzarkasyi<sup>3)</sup>**  
<sup>1,2,3)</sup> *Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia*

### **Corresponding Author:**

Email:  
syamsul.rizal@serambimekka  
h.ac.id

### **Keywords:**

The big six model, Digital Literacy

### **How To Cite**

Deni, R., Rizal, S., & Azzarkasyi, M. (2024). Penerapan Model *The Big six* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa MAS Al-Ishlah Al-Azizyah. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 3 (2): 99-108

### **Abstract**

The big six model is a model for solving information problems through a library approach and improving various information literacy skills. This research aims to determine the effectiveness and improvement of students' digital information literacy skills through the application of the big six model. The method used in this approach is a cross-sectional survey method. The research sample of all class X students in the first semester of the 2024/2025 academic year was 20 students. The instruments used in this research are observation guidelines and questionnaires related to the big six model and digital literacy skills. The results of the research show that: (1) On average, students' digital literacy skills are classified as sufficient, namely with a score of 67, while in the final observation, students' digital literacy skills are classified as good, namely with a score of 81.2. (2) The effectiveness of the big six model can be seen based on the average score obtained from the students' questionnaire on the big six model of 88% with the criteria of strongly agree, while the digital literacy skills questionnaire obtained an average of 89.5% with the criteria of strongly agree.

### **Abstrak**

Model *the big six* ini merupakan model pemecahan masalah informasi melalui pendekatan perpustakaan dan peningkatan berbagai keterampilan literasi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan peningkatan keterampilan literasi informasi digital siswa melalui penerapan model *the big six*. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah dengan metode survei *cross sectional*. Sampel penelitian seluruh siswa kelas X semester I tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan kuesioner yang berkaitan dengan model *the big six* dan kemampuan literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata kemampuan literasi digital siswa tergolong cukup yakni dengan nilai 67, Sedangkan pada observasi akhir kemampuan literasi digital siswa tergolong baik yakni dengan nilai 81.2. (2) Keefektifan model *the big six* dapat dilihat berdasarkan rata-rata perolehan nilai kuesioner model *the big six* siswa sebesar 88 dengan kriteria sangat setuju, sedangkan kuesioner kemampuan literasi digital mendapatkan rata-rata sebesar 89.5 dengan kriteria sangat setuju.

## **INTRODUCTION**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat Permendikbud (Rahman, 2022).

Berangkat dari kekhawatiran tersebut, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Untuk itu pentingnya kemampuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi informasi, menggunakan informasi, mengorganisasikan informasi, serta mengevaluasi informasi sangat lah penting untuk dimiliki para peserta didik, guna untuk membantu dalam memecahkan masalah dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Kemampuan-kemampuan tersebutlah yang biasa disebut sebagai keterampilan literasi informasi. Literasi informasi merupakan point penting yang sangat perlu diperhatikan dan harus dimiliki. Karena literasi informasi merupakan bekal dasar yang harus dimiliki setiap individu dimasa mendatang, maka sepatutnya upaya peningkatan literasi informasi ini menjadi hal yang sangat penting dalam penerapan long life education (Lamada & Rahman, 2019).

Mata pelajaran fisika merupakan salah satu materi ajar yang wajib diikuti oleh siswa SMA dan merupakan program pendidikan yang menarik sekaligus sering di anggap sulit dipahami oleh sebagian besar siswa. Mata pelajaran tersebut berguna untuk

membekali siswa dalam memasuki kehidupan pada era sains teknologi masa kini serta masa yang akan datang.

Informasi tidak bisa dipisahkan dari interaksi kehidupan antar manusia. Dalam situasi yang terus berubah, orang butuh mencari informasi untuk mengatasi situasi tersebut (Puspayanti et al., 2023). Ketekunan dalam mencari dan memahami informasi membuat individu memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Pemrosesan informasi menjadi penting untuk dikuasai oleh masing-masing siswa. Proses ini juga sangat berhubungan dengan persepsi individu terhadap lingkungan. Selain itu, pemrosesan informasi juga berkaitan dengan persepsi, perhatian, memori, dan kognisi (Wickens, C. D., & Carswell, 2021).

Keterampilan literasi informasi termasuk dalam kompetensi abad ke-21 yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran disekolah. US-based Apollo Education Group (Zubaidah, 2016) menyebutkan bahwa terdapat sepuluh keterampilan yang diperlukan oleh siswa di abad ke-21 ini diantaranya yaitu keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, kemampuan beradaptasi, produktifitas dan akuntabilitas, inovasi, kewarganegaraan global, kemampuan dan jiwa entrepreneurship, serta keterampilan untuk mengakses, menganalisis, dan yang terakhir mensintesis informasi.

Sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh The World's Most Literate Nations (WMLN) tahun 2016 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca dan menulis

masyarakat Indonesia berada pada urutan ke-60 di antara 61 negara. Artinya, Indonesia menempati urutan nomor dua dari bawah. Hasil penelitian itu memperlihatkan. Kemampuan literasi di Indonesia lebih rendah dari negara- negara tetangga yang berusia lebih muda, seperti Malaysia, Vietnam, dan Brunei Darusalam (Situmoran, 2020).

Menumbuhkan literasi informasi siswa menjadi semakin penting bagi guru di abad ke-21. Namun, kompetensi guru dalam mengembangkan literasi informasi masih jauh dari memuaskan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Karakteristik guru dan konteks sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kompetensi literasi informasi. Selain itu jenis sekolah, sumber daya pengajar (guru), dan keleluasaan akses informasi juga menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi literasi informasi (Wu, D., Zhou, C., Li, Y., & Chen, 2022).

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu upaya meningkatkan kemampuan mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu hal dengan cerdas melalui aktivitas menyimak, membaca, melihat, menulis dan berbicara (Sutrianto, 2016). Literasi informasi adalah kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi dalam berbagai cara terutama dalam situasi yang membutuhkan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau pemerolehan pengetahuan baru. Seseorang dikatakan benar-benar memiliki kemampuan literasi infomrasi jika secara bersamaan ia mampu

mengembangkan enam kemampuan, yaitu a) kesadaran mengenai keterlibatan di dunia digital, b) kemampuan menemukan makna dari informasi yang ia temukan, c) kemampuan mengartikulasikan jenis informasi yang ditemukan, d) menggunakan informasi secara etis, e) memahami perannya dalam berkomunikasi di dunia digital, dan f) kemampuan mengevaluasi informasi untuk kredibilitas dan otoritas. Semua itu harus dimiliki oleh siswa untuk mengembangkan kecakapan hidup yang mereka butuhkan dalam rangka mempersiapkan kehidupan di mereka di masa depan.

Berdasarkan dari data hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh peneliti mulai dari bulan februari 2024 sampai dengan Maret 2024 mengenai tentang proses pembelajaran menggunakan literasi digital di kelas X dapat dikatakan sudah cukup baik di dalam penerapannya, hal ini ditandai dengan bentuk partisipasi siswa terhadap media digital sangat tinggi dikarenakan pada zaman sekarang teknologi sudah sangat canggih jadi sangat disayangkan apabila tidak di manfaatkan sebaik mungkin apalagi dalam hal pendidikan. Siswa kelas X yang sudah terbiasa memakai handphone yang sudah tersambung internet sebagai alat komunikasi setiap harinya untuk melihat perkembangan dunia, ibarat nya sekarang dunia dalam genggam.

Hasil wawancara dengan informan juga memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas X. Dari hasil wawancara

tersebut, peneliti mendapatkan data bahwa pelaksanaan dalam proses pembelajaran sosiologi menggunakan literasi digital dapat menjadikan siswa aktif dan kreatif di dalam menggunakan media digital khususnya handphone.

Berdasarkan hasil observasi, mengakses di dalam pembelajaran sosiologi menggunakan literasi digital sudah cukup baik, hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa siswa diberikan kebebasan di dalam mengakses internet menggunakan Handphone milik mereka pribadi yang sudah tersambung dengan wifi sekolah berdasarkan arahan dari guru. Hal ini dilakukan agar siswa mendapatkan suasana belajar yang baru, dan tidak monoton hanya pada buku pelajaran saja. Dengan mengakses siswa bisa mendapatkan berbagai informasi yang sangat luas mengenai the big six. Meskipun ada beberapa siswa yang agak kesulitan di dalam mengakses internet. Akan tetapi jika dalam mengakses siswa harus berada dalam pengawasan guru hal ini dilakukan ialah agar siswa tidak membuka website yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

## METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti mengumpulkan data berupa angka-angka melalui analisis statistik dari sampel menggunakan sampel yang telah dibuat dan ditetapkan. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah dengan metode survei *cross sectional*.

Metode survei *cross sectional* merupakan metode yang salah satu cara mengumpulkan informasi dari sekelompok responden (orang) untuk menggambarkan beberapa aspek atau kriteria (seperti kemampuan, pendapat, sikap, pengaruh, kepercayaan, atau pengetahuan) dari populasi dimana kelompok itu merupakan bagian dari populasinya (Fraenkel, *et al*, 2012).

Penelitian ini akan dilakukan di MAS Al-Ishlah Al-Azizyah Banda aceh pada siswa kelas X semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober Tahun 2024.

Populasi penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret menggambarkan dalam rumusan masalah penelitian (Arikunto, 2019). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X MAS Al-Ishlah Al-Azizyah Banda aceh yang berjumlah 20 siswa.

Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, angket dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilaksanakan pada waktu melakukan studi pendahuluan, dalam rangka untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi pembelajaran keterampilan literasi digital, serta mengamati potensi terkait peluang dalam menentukan langkah yang tepat untuk kelanjutan penelitian. Selain dilaksanakan pada studi pendahuluan teknik observasi juga digunakan untuk mengamati

praktek keterampilan literasi digital, yakni para penggunaan media *online learning* dan pasca penggunaan media *online learning* dalam rangka menilai peningkatan kemampuan literasi digital dengan menggunakan skala pengamatan (*skala likert*).

Angket merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, daftar pertanyaannya dibuat dan responden tinggal membubuhkan tanda *checklist* pada alternatif jawaban yang disediakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kemampuan literasi digital siswa kelas X Mas Al-Ishlah Al-Aziziyah Kelas X Banda Aceh menggunakan model *the big six*, dimana penelitian ini menggunakan kuesioner *skala likert*.

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Pedoman observasi berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk melihat aktivitas setiap kelompok siswa selama penerapan model *the big 6* dilaksanakan. Aspek yang ada dalam pedoman observasi tentunya berdasarkan indikator dari keterampilan literasi informasi yang akan digunakan. Berikut ini format pedoman observasi kegiatan siswa yang akan digunakan menurut (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data

dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018), yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

## RESULT AND DISCUSSION

### *Hasil Deskriptif Statistik*

MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah, sebuah lembaga pendidikan menengah atas swasta yang beralamat di jl. Tgk. H. M. Hasan no. 38 Lueng bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, telah berdiri kokoh sejak tahun 2012. Dibawah naungan Kementerian Agama, MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah memiliki visi untuk melahirkan generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan berdaya saing. Sejak awal berdirinya, MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah telah menunjukkan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya akreditasi B. Akreditasi ini menjadi bukti bahwa MAS Al-Ishlah Al-Aziziyah telah memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.

### Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji sejauh ketetapan alat ukur dapat menggunakan konsep gejala atau kejadian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengelolaan data yang diukur dengan program komputer yaitu *IBM SPSS Statistics 20.0*. ketentuannya adalah jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka pernyataan atau indikator tersebut dapat dinyatakan valid. Jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel (pada taraf signifikan 5%) maka pernyataan dapat dinyatakan valid. Uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berdasarkan hasil pengukuran validitas untuk variabel model *the big six* (X) dan variabel literasi digital (Y), dapat dilihat bahwa semua pernyataan pada variabel X maupun variabel Y mempunyai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen kuesioner variabel X dan variabel Y adalah valid.

### Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha  $>$  0,81 maka data dapat dikatakan sangat reliabel, sebaliknya apabila cronbach alpha  $<$  0,40, maka data dapat dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

| Reliability Statistics        |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha <sup>a</sup> | N of Items |
| .902                          | 24         |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa instrumen model *the big six* mempunyai cronbach alpha yang sangat besar yaitu  $0.902 > 0.81$ , yang artinya instrumen model *the big six* dalam pengujian reliabilitas ini dapat dikatakan sangat reliabel.

Variabel Hasil Belajar menunjukkan nilai Cronbach Alpha  $0.826 > 0.60$  maka hasil tersebut menunjukkan jika variabel Hasil Belajar sudah reliabel.

### Penerapan Model *The big six*

Menumbuhkan literasi informasi siswa menjadi semakin penting bagi guru di abad ke-21. Namun, kompetensi guru dalam mengembangkan literasi informasi masih jauh dari memuaskan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Karakteristik guru dan konteks sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kompetensi literasi informasi. Selain itu jenis sekolah, sumber daya pengajar (guru), dan keleluasaan akses informasi juga menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi literasi informasi.

Hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan kemampuan literasi digital MAS Al-Ishlah Al-Azizyah Kelas X Banda Aceh dengan menggunakan bantuan model

pembelajaran *the big six* sangat efektif digunakan, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan lembar observasi yang dilakukan peneliti sebelum dan sesudah menggunakan model *the big six* dalam pembelajaran. Pada pertemuan sebelumnya, peneliti belum menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, hanya metode konvensional yang diterapkan pada saat mengajar, sehingga rata-rata kemampuan literasi digital siswa sebesar 67% dengan kriteria cukup baik, rata-rata tersebut masih jauh dari harapan peneliti.

Pertemuan selanjutnya peneliti menggunakan model *the big six* dalam proses belajar mengajar selama dua kali pertemuan. Hasil temuan yang diperoleh berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya dengan adanya model *the big six* siswa mampu mengikuti langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan materi perubahan iklim dan pemanasan global. Nilai rata-rata aktifitas peserta didik berdasarkan hasil penelitian meningkat sebesar 81,2% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penggunaan sumber belajar digital di sekolah dianggap sangat berpengaruh dalam menunjang proses belajar mengajar. Siswa merasa bahwa akses internet mempercepat proses belajar dan membantu

mereka mengerjakan tugas dengan lebih efisien. Pengaruh sumber belajar digital di sekolah sangat signifikan. Siswa mengakui bahwa internet mempermudah pencarian informasi dan mempercepat penyelesaian tugas. Efisiensi dalam belajar meningkat dengan penggunaan sumber belajar digital, karena siswa dapat dengan cepat menemukan jawaban atau referensi yang mereka butuhkan. Pemanfaatan media *YouTube* sebagai media pembelajaran di kelas memang meningkatkan keaktifan belajar siswa dan meningkatkan diskusi ketika berdiskusi suatu topik, baik dengan teman maupun dengan guru pengajar (Suwanto, et al., 2021).

Menumbuhkan literasi informasi siswa menjadi semakin penting bagi guru di abad ke-21. Namun, kompetensi guru dalam mengembangkan literasi informasi masih jauh dari memuaskan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Karakteristik guru dan konteks sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kompetensi literasi informasi. Selain itu jenis sekolah, sumber daya pengajar (guru), dan keleluasaan akses informasi juga menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi literasi informasi.

#### *Tanggapan Siswa Terhadap Literasi Digital*

Seiring dengan perkembangan komunikasi dan teknologi informasi, diiringi dengan pesatnya teknologi digital,

kesadaran dan kemampuan bermedia. Literasi media dan literasi digital merupakan pendekatan yang memiliki fokus analisis kritis terhadap konten dari pesan media. Paparan berbagai macam informasi dari media membuat kebanyakan orang kebingungan mana informasi yang bermanfaat dan mana yang tidak. Maka dengan adanya fenomena tersebut, pengetahuan literasi media sangat dibutuhkan sebagai modal bagi khalayak untuk memiliki kemampuan dalam memilah dan mengevaluasi isi media dengan tajam dan teliti sehingga mampu memanfaatkan isi media sesuai dengan kebutuhannya. Setiap orang harus memiliki tanggung jawab atas penggunaan teknologi untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam kehidupannya sehari-hari. Menangani beraneka informasi, kemampuan dalam menafsirkan pesan dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain merupakan berbagai kemampuan dalam literasi digital. Adanya proses menciptakan, mengolaborasi, mengkomunikasikan berdasarkan etika, memahami kapan dan bagaimana menggunakan teknologi secara efektif merupakan kompetensi digital yang dibutuhkan saat ini.

Kemampuan literasi digital yang dimiliki masing-masing siswa menjadi sangat penting di tengah arus informasi yang semakin berkembang. Dengan literasi digital, seseorang dapat memahami tidak hanya

substansi informasi yang ditemukan, tetapi juga mampu mengelola, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi tersebut dengan bijak. Berdasarkan rekapitulasi kuesioner siswa, rata-rata siswa sangat setuju pada pembelajaran literasi digital, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 89.5. Dengan hasil tersebut, maka kemampuan literasi digital siswa tergolong sangat baik.

Literasi digital merupakan keterampilan memahami dan menggunakan berbagai bentuk informasi yang berasal dari berbagai sumber digital dan diakses secara efektif dan efisien melalui perangkat komputer (Kemdikbud, 2017). Literasi digital bukan hanya kemampuan untuk menggunakan berbagai sumber daya digital. Hal tersebut ditekankan oleh (Eshet, 2004); literasi digital juga mencakup berbagai cara berpikir (Naufal, 2021).

Masyarakat kita, terutama generasi muda membutuhkan perhatian, bimbingan dan pendampingan dari orang tua, pendidik juga pemerintah, karena mereka sangat rentan dalam memperoleh konten-konten atau informasi negatif terutama dari media sosial, yang akan berpengaruh pada cara berperilaku mereka. Hal ini menjadikan literasi digital semakin dibutuhkan sebagai salah satu program utama untuk memberikan edukasi dan juga advokasi bagi

para pengguna internet, khususnya pengguna media sosial.

#### *Respon Siswa Terhadap Model The big six*

Tahap akhir dalam penelitian, untuk melengkapi hasil efektif atau tidaknya model *the big six* dalam pembelajaran maka peneliti memberikan lembar kuesioner kepada seluruh siswa MAS Al-Ishlah Al-Azizyah Kelas X Banda Aceh. Siswa memberikan respon terhadap hubungan model *the big six* dengan kemampuan literasi digital yang diterima siswa. Hasil kuesioner respon siswa sangat efektif, rata rata siswa memberikan penilaian yang sangat sangat baik apabila model *the big six* sering diterapkan dalam proses belajar mengajar, rata-rata perolehan nilai kuesioner model *the big six* siswa sebesar 88% dengan kriteria sangat setuju, sedangkan kuesioner kemampuan literasi digital mendapatkan rata-rata sebesar 89.5% dengan kriteria sangat setuju.

Model *the big six* adalah suatu model yang menitikberatkan pada pemecahan masalah informasi melalui pendekatan perpustakaan dan pengembangan berbagai keterampilan literasi. Pemecahan masalah informasi dilakukan dengan cara mengombinasikan keterampilan mengakses dan menggunakan informasi. Kedua keterampilan tersebut kemudian digunakan untuk menyelesaikan permasalahan

informasi. Dengan kata lain, ketika siswa menemui sebuah permasalahan yang membutuhkan informasi untuk menyelesaikannya, maka ia bertemu dengan information-based problem atau disebut permasalahan informasi. Hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan respon yang sangat baik terhadap penerapan model *the big six* dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.

#### **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil observasi awal, Rata-rata kemampuan literasi digital siswa tergolong cukup yakni dengan nilai 67. Jumlah siswa yang memiliki kemampuan literasi digital kategori sangat baik sebanyak 0 (0%), baik 4 (20%), cukup 13 (65%), kurang 2 (10%), sangat kurang 1 (5%) dengan total 20 siswa (100%). Sedangkan pada observasi akhir kemampuan literasi digital siswa tergolong baik yakni dengan nilai 81.2. Jumlah nilai pada observasi akhir kategori sangat baik sebanyak 3 (15%), baik 17 (75%), cukup 0 (%), kurang cukup 0 (%), dan sangat kurang cukup 0 (%), dengan total 20 siswa (100%). Dengan hasil tersebut, maka berdasarkan observasi penggunaan model *the big six* dapat meningkatkan literasi digital siswa MAS Al-Ishlah Al-Azizyah Kelas X Banda Aceh.

Keefektifan model *the big six* dapat dilihat berdasarkan perolehan kuesioner

siswa sebagaimana penghitungan rata-rata perolehan nilai kuesioner model the big six siswa sebesar 88 dengan kriteria sangat setuju, sedangkan kuesioner kemampuan literasi digital mendapatkan rata-rata sebesar 89.5 dengan kriteria sangat setuju. Dari hasil tersebut, maka kesimpulan kuesioner model the big six efektif digunakan dalam proses belajar mengajar pada siswa MAS Al-Ishlah Al-Azizyah Kelas X Banda Aceh.

## REFERENCES

- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Hastuti, U. R. (2019). Mengasah Kemampuan Intelektual Melalui Literasi Informasi Model Big 6™: Integrasi Dengan Pembelajaran Model Berpikir Induktif. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 41–50.  
<https://doi.org/10.20885/unilib.vol10.iss1.art6>
- Lamada & Rahman. (2019). Analisis kemampuan literasi siswa SMK Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Universitas Makasar*.
- Nuraini, R., Martutik, M., & Prasetyawan, A. (2021). Penerapan Model Literasi Informasi Big Six dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi (Studi SMAK St. Albertus Malang). *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(12), 1688–1709.  
<https://doi.org/10.17977/um064v1i122021p1688-1709>
- Puspayanti, A., Lasmawan, I. W., & Suharta, I. G. P. (2023). Konsep Tri Hita Karana untuk Pengembangan Budaya Harmoni melalui Pendidikan Karakter. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 11(1), 87–98.  
<https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.314>
- Rahman. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan*. Al-Urwatul Wutsqa.
- Situmoran. (2020). *Menumbuhkan Gerakan Literasi di Sekolah*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1 ed.). Alfabeta.
- Sutrianto, D. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Wickens, C. D., & Carswell, C. M. (2021). Information processing. In *Handbook of Human Factors and Ergonomics. Jurnal Pendidikan*, 1, 114-158.
- Wu, D., Zhou, C., Li, Y., & Chen, M. (2022). Factors associated with teachers' competence to develop students' information literacy: A multilevel approach. *Computers & Education*.
- Zubaidah. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan, 2016- researchgate.ne*.